

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui
Kegiatan Bermain *Outdoor* di Taman Kanak-kanak
Al-Azhar 32 Padang**

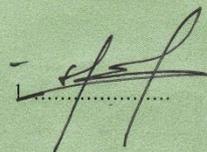
Nama : **Rindi Arfianti**
Nim : 2008/01442
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Januari 2013

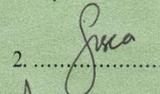
Tim Penguji

Tanda Tangan

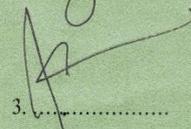
1. Ketua : **Dra. Hj. Dahliarti, M. Pd**

1. 

2. Sekretaris : **Rismareni Pransiska, M. Pd**

2. 

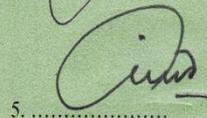
3. Anggota : **Asdi Wirman, S. Pdi**

3. 

4. Anggota : **Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd**

4. 

5. Anggota : **Drs. Indra jaya, M.Pd**

5. 

ABSTRAK

Rindi Arfianti. 2013. Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain *Outdoor* di TK Al-Azhar 32 Padang (Studi Deskriptif). Skripsi: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan yang dihadapi di lapangan bahwa motorik kasar anak kurang berkembang dengan baik, ini terlihat di waktu anak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas gerak atau kegiatan pengembangan motorik kasar. Kondisi ini disebabkan anak kurang termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan guru kurang memvariasikan kegiatan bermain yang dilakukan di *outdoor*, sehingga anak merasa terpaksa dan cepat jenuh dalam melakukan kegiatan bermain *outdoor*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain *outdoor* dan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar anak.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan November dan Desember dikelompok B Marwa Taman Kanak-kanak Al-Azhar 32 Padang. Instrumen penelitian yang dilakukan melalui 1) Pedoman observasi. 2) Pedoman wawancara. 3) Dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu: *reduksi data*, penyajian data, *verifikasi*.

Permainan *outdoor* memiliki peranan dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak dengan ada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik dari guru dan juga adanya rangsangan dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak. Hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai strategi guru dalam pemilihan jenis kegiatan bermain yang tepat agar dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, aplikasi metode yang digunakan guru, dan evaluasi perkembangan motorik kasar yang dapat berkembang dengan baik pada kegiatan yang dilakukan anak.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya yang telah mempermudah dan memberikan jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, **Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Outdoor di TK Al – Azhar 32 Padang.**

Kemudian tak lupa pula peneliti mengirimkan shalawat beriring salam pada nabi kita yakni Nabi Muhammad SAW karena beliau telah berhasil membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penulisan makalah ini tak luput peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd, selaku pembimbing I dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini yang telah memberi kemudahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. .
2. Ibu Rismareni Pransiska, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran, pengarahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Dr. Hj. Rakimah Wati, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan berbagai kemudahan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons selaku Dekan FIP UNP.
6. Bapak Ibu Dosen PG-PAUD serta staf tata usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi pada penulisan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah dan guru TK Al-Azhar 32 Kecamatan Padang Utara yang telah memeberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Alm. Anhar dan Tuti Herlina) yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Khusus buat Abang (Nezo Andriko, A. Md), adik (Aldi Anugrah, Fathiah Tiara Andrina) yang selalu memberikan kasih sayang dan perhatian sehingga skripsi ini terselesaikan.
10. Buat Uda Firman Kurniawan yang telah memberikan motivasi, kasih sayang, dan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

11. Buat sahabat semasa kuliah (Helda purnamawita,S.Pd, Landa Amilenora, Sovia Linda, Santi Marisa Syafrima) khususnya PG-PAUD Reguler 08 yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan makalah ini.

Padang, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	5
F. Tujuan penelitian	6
G. Manfaat penelitian	6
H. Defenisi operasional	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini	11
2. Hakikat Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	12
a. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	12
b. Aspek-Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	14
c. Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini	15
3. Bermain dan Permainan Outdoor	18
a. Pengertian Bermain	18
b. Permainan Outdoor	19
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual	23

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti.....	25
B. Informan/Responden	26
C. Instrumentasi	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	28
F. Teknik Pengabsahan Data.....	29

BAB IV. TEMUAN PENELITIAN

A. Data Penelitian	31
1. Temuan Umum	31
2. Temuan Khusus	36
B. Pembahasan.....	56

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan.....	61
B. Implikasi.....	62
C. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan		Halaman
Bagan 1	Kerangka Konseptual.....	24
Bagan 2	Struktur Organisasi TK Al-Azhar 32 Padang.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1	Nama tenaga pengajar di TK Al-Azhar 32 Padang.....	33
Tabel 2	Siswa di TK Al-Azhar 32 Padang.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumentasi	64
2. Pedoman Observasi.....	67
3. Pedoman Wawancara	87
4. Catatan Wawancara.....	97
5. Catatan Lapangan.....	103
6. Rekapitulasi.....	107
7. Rencana Kegiatan Harian.....	109
9. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	125
10. Surat Izin Penelitian dari UPTD Padang Utara.....	126
11. Surat Balasan Penelitian dari TK Al-Azhar 32 Padang.....	
127	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Menurut UU pendidikan nasional usia dini pasal 1 ayat 14 bahwa : Pendidikan anak usia dini adalah salah satu usaha pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan. Untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis agar anak memiliki kesiapan pendidikan.

Hal ini berarti bahwa usaha sadar dan terencana dalam pendidikan hendaklah dimulai dari anak usia dini, karena masa ini merupakan masa emas (*golden age*) yang merupakan proses aspek perkembangan dapat berkembang dengan baik kognitif, afektif, psikomotor, bahasa dan seni.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, anak mulai sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya merespon fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap menerima stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif,

bahasa, sosial, sosial emosional dan nilai-nilai agama, oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan anak dapat berkembang secara optimal.

Taman Kanak-kanak (TK) salah satu pendidikan jalur formal yang menyediakan Program Pendidikan Dini bagi anak usia dini sampai 6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar. Adapun tujuan pendidikan di TK yaitu untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupannya, yang mana juga dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya baik fisik maupun psikis.

Dengan kesehatan jasmani diharapkan memperoleh jiwa yang sehat pula, sebagaimana dikatakan dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Agar tubuh anak tumbuh dengan optimal diperlukan makanan yang bergizi seimbang kesehatan yang prima dan lingkungan yang bersih, serta olahraga.

Oleh sebab itu diperlukan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang dengan optimal. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan-kegiatan bermain. Dengan bermain anak dapat memiliki kesempatan bereksplorasi menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan.

Selain itu bermain membantu anak untuk mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain memungkinkan anak bergerak bebas, sehingga anak dapat mengembangkan

kemampuan motoriknya. Menurut *Piaget*. Dkk dalam suyanto (2005:124), pada saat bermain anak berlatih menyesuaikan antara pikiran dan gerakan menjadi suatu keseimbangan, dengan begitu anak dapat mengembangkan motorik kasar melalui perintah dari otaknya.

Berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang perlu disusun oleh guru, diantaranya adalah bentuk kegiatan pembelajaran pengembangan motorik anak yang merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar yang terdiri atas gerakan berjalan, lari, lompat.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Al – Azhar 32 Padang pada setiap hari senin, selasa, dan rabu guru mengajak anak-anak kelas B Marwa untuk melakukan kegiatan aktivitas terbuka atau bermain outdoor. Kegiatan bermain tersebut dilakukan di halaman sekolah dan di pimpin oleh guru piket. Pada aktivitas terbuka ini guru mengajak anak melakukan sebuah permainan, yang mana permainan ini dilakukan setelah bunyi bel sekolah dan permainan ini berlangsung selama 20 menit.

Pengamatan yang peneliti lakukan pada kegiatan tersebut bahwa sebagian anak kurang berkembang motorik kasarnya terlihat di waktu anak tidak mau melakukan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas gerak atau kegiatan pengembangan motorik kasar. Seperti bermain bola, berjalan pada garis lurus,

berlari sambil melompat, apalagi saat anak melakukan aktivitas gerak tubuh, anak belum bisa menggerakkan anggota tubuhnya secara serentak. Semua hal tersebut disebabkan oleh berbagai permasalahan yang ditemukan antara lain pendidikan di lapangan kurangnya minat anak untuk melakukan permainan tersebut, dan kurangnya motivasi serta stimulus kepada anak yang berguna untuk menunjang pengembangan motorik kasar anak.

Kondisi ini disebabkan karena kegiatan bermain outdoor yang kurang menarik dan kurang tepat dalam pengembangan motorik kasar, sehingga anak merasa terpaksa dan cepat jenuh dalam melakukan kegiatan bermain outdoor.

Jika ini dibiarkan pertumbuhan perkembangan fisik dan aspek perkembangan lainnya akan terhambat pula, karna pertumbuhan fisik motorik anak dan aspek perkembangan lainnya sangat penting untuk menentukan keterampilan dalam bergerak. Sehingga anak dapat mengelola, mengontrol gerakan tubuh, keterampilan tubuh dan koordinasi anggota tubuh dan dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang “Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Outdoor Di Taman Kanak-kanak Al – Azhar 32 Padang”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka identifikasi masalah tersebut yaitu :

1. Kemampuan motorik kasar anak belum berkembang dengan baik, ada anak yang belum mampu melakukan berjalan dengan berjinjit, berdiri dengan tumit diatas satu kaki dengan seimbang, berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh.
2. Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang tepat dalam pengembangan motorik kasar anak.
3. Anak kurang tertarik dengan kegiatan yang berhubungan dengan mengembangkan motorik kasar.

C. Fokus masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki, maka tidak semua masalah teridentifikasi dapat di pecahkan. Masalah yang di fokuskan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru agar dapat mengembangkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan outdoor.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun rumusan masalah yang dapat penulis ajukan yaitu “Bagaimanakah pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan bermain outdoor di Taman Kanak-kanak Al – Azhar 32 Padang?”.

E. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian memunculkan pertanyaan berupa :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bermain outdoor terhadap pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Al-Azhar 32 padang?
2. Bagaimana pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Al-Azhar 32 padang?

F. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain outdoor di Taman Kanak-kanak Al – Azhar 32 padang.
2. Bagi guru: untuk meningkatkan proses dan perkembangan motorik kasar anak.

G. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi anak, perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik.
2. Bagi guru, memberikan pengetahuan betapa pentingnya perkembangan motorik kasar pada anak usia dini.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan nantinya agar tidak ada lagi masalah baru.
4. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai salah satu pertimbangan dan acuan dalam pembuatan proposal penelitian selanjutnya.

H. Defenisi operasional

Untuk menghindari terjadinya persepsi yang berbeda-beda, maka penulis menguraikan definisi operasional dalam penelitian ini :

1. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak biasanya mereka memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar. Pengembangan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu yang dapat membuat mereka meloncar, memanjat, berlari bahkan ada juga anak yang melakukan hal-hal yang lebih sulit.
2. Pengembangan motorik kasar adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.
3. Permainan outdoor yang dapat mengembangkan motorik kasar anak sehingga anak dapat bermain bebas serta berkreasi dengan bermain diluar kelas. Serta anak dapat dengan baik bersosialisasi dengan teman sebayanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut pasal 28 Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/ 2003 ayat 1 dalam Maimunah (2009: 17), menyatakan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0- 6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0- 8 tahun.

Anak usia dini menurut Sujiono (2009: 7) adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini anak anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dengan orang dewasa, anak selalu aktif dan dinamis, antusia dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya.

Sedangkan menurut Dewantoro dalam Zaman (2009 : 1.13) yang menyebutkan hakekat anak usia dini adalah anak sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing serta kemerdekaan untuk berbuat serta

mengatur dirinya sendiri, akan tetapi kemerdekaan itu juga sangat relative karena dibatasi oleh hak-hak yang patut dimiliki oleh orang lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individual yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang memiliki pembawaan diri masing-masing. Masa anak usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial disebut sebagai '*golden age*' (masa keemasan). Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dari lingkungannya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Solehuddin dalam Elizar (2005:17) mengidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut:

- 1) Anak bersifat unik.
- 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan.
- 3) Anak bersifat aktif dan energik.
- 4) Anak itu egosentris.
- 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- 6) Anak bersifat eksploratif dan petualang.
- 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi.
- 8) Anak masih mudah frustrasi.
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- 11) Anak merupakan usia belajar yang paling potensial.
- 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Sedangkan menurut Snowman dalam Patmonodewo (1995:32-35) ciri-ciri anak usia dini meliputi ; 1) Ciri fisik, 2) Ciri sosial, 3) Ciri emosional, 4) Ciri kognitif. Adapun ciri yang dimaksud adalah :

1. Ciri Fisik

Adapun ciri fisiknya yaitu anak umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri, seperti berlari, memanjat, dan melompat. Anak memerlukan istirahat yang cukup setelah seharian beraktivitas.

2. Ciri sosial

Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti. Mereka umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial, mereka mau bermain dengan teman. Kelompok bermainnya cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisasi secara baik, oleh karena itu kelompok tersebut cepat berganti-ganti.

3. Ciri Emosional

Anak TK cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperhatikan oleh anak pada usia tersebut. Iri hati pada anak sering terjadi. Mereka seringkali memperebutkan perhatian guru.

4. Ciri Kognitif

Anak umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang bicara, khususnya dalam kelompoknya, kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi, dan kasih sayang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak sangatlah beraneka ragam menurut perkembangannya masing-masing dan pemahaman guru tentang karakteristik anak akan bermanfaat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak.

c. Aspek- aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan anak terdiri atas sejumlah aspek perkembangan yang meliputi perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial-emosional. Uraian tentang perkembangan aspek-aspek perkembangan anak secara umum dikemukakan Wortham dalam Ramli (2005:50) sebagai berikut:

a) Perkembangan Fisik-Motorik

Anak usia dini memperoleh kendali motorik halus yang lebih baik terhadap tangan dan jari-jemarnya dan menggunakan kendali untuk mengembangkan keterampilan menggambar, memotong, mewarnai, dan melipat. Mereka dapat memakai dan melepas baju, dan menggunakan perkembangan motorik halus untuk menjadi lebih mandiri.

b) Perkembangan Kognitif

Tahapan kognitif anak menurut Piaget dalam Suyanto (2005: 53), semua anak memiliki pola perkembangan kognitif yang sama yaitu melalui empat tahapan:

- 1) Sensorimotor (0-2 tahun)
- 2) Preoperasional (2-7 tahun)
- 3) Konkret Operasional (7-11 tahun)
- 4) Formal Operasional (11 tahun keatas)

c) Perkembangan Bahasa

Pada usia 2 tahun anak mampu menggunakan kalimat yang lebih panjang dan lebih sempurna.

d) Perkembangan Sosial-Emosional

Pada masa bayi, ikatan emosional antara bayi dan orang tua disebut kelekatan (*attachment*). Prilaku orang tua yang tidak layak dapat menyebabkan pola-pola kelekatan yang tidak mendukung perkembangan positif perilaku anak.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek- aspek perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik dan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kognitif atau kognisi.

2. Hakikat Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik Kasar

Menurut Gallahue dalam Samsudin (2008 : 10) motorik adalah terjemahan dari kata “*motor*” adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.

Menurut Sujiono (2006 : 13) motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Sedangkan menurut Zukifli dalam Samsudin (2008 : 11) motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan motorik adalah sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang secara dinamis

dimulai dari pembuahan atau konsepsi dan terus berlanjut sepanjang siklus kehidupan manusia.

Menurut *Seefel* dalam Sujiono (2006 : 112), Mengembangkan kemampuan motorik anak sangat diperlukan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. keterampilan motorik anak digolongkan menjadi tiga, yaitu :

1. Keterampilan lokomotorik : berjalan, berlari, meloncat, meluncur.
2. Keterampilan nonlokomotorik (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat) : mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menarik.
3. Keterampilan memproyeksi dan menerima atau menangkap benda : menangkap, melempar.

Perkembangan fisik anak berada pada suatu tingkatan dimana secara organis telah memungkinkan untuk melakukan beberapa macam gerak dasar dengan berbagai variasinya. Gerakan berjalan dan memegang yang telah bisa dilakukan bayi dan makin dikuasai pada masa anak-anak.

Perkembangan anak terjadi sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya. Perkembangan kemampuan gerak yang terjadi adalah mulai bisa dilakukannya macam pola-pola gerak dasar, yang didukung oleh berkembangnya koordinasi mata dan kaki. Anak memiliki kecenderungan mempunyai minat yang besar untuk selalu melakukan aktifitas gerak fisik, sehingga tampak selalu aktif bergerak.

Menurut Hadis dalam Sujiono (2006 : 113), untuk merangsang motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat,

memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri diatas satu kaki, berjalandi titian, dan sebagainya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan aktifitas fisik motorik seperti : berjalan, berlari, melompat, berjinjit, berdiri diatas satu kaki dalam rangka kelenturan otot-otot tubuh dapat meningkatkan fisik motorik anak usia dini

b. Aspek-aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005 : 48) perkembangan fisik ditujukan agar badan anak tumbuh dengan baik sehingga sehat dan kuat jasmaninya. Perkembangan fisik bertujuan untuk mengembangkan lima aspek yang meliputi : kekuatan (*strenght*), ketahanan (*endurance*), kecepatan (*speed*), kecekatan (*agalyti*), dan keseimbangan (*balance*). Dengan Perkembangan tersebut anak dapat melakukan gerak dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak seperti berjalan, berlari, melompat, menendang melempar dan menarik. Gerak itu di kenal dengan gerak dasar.

Menurut Samsudin (2008 : 20) macam gerak dasar dan variasinya yang makin dikuasai atau bisa dilakukan anak, yaitu :

1. Berjalan
2. Mendaki
3. Meloncat dan berjingkat
4. Mencongklak dan lompat tali
5. Menyepak
6. Melempar

7. Menangkap
8. Memantul bola
9. Memukul
10. Berenang

Perkembangan gerak anak merupakan kelanjutan dari perkembangan gerak yang telah terjadi pada masa bayi. Peningkatan kualitas penguasaan pola gerak yang telah bisa dilakukan pada masa bayi, serta peningkatan variasi berbagai macam pola-pola gerak dasar. Peningkatan kemampuan gerak terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik motorik anak usia dini sejalan dengan bertambahnya usia anak. Dapat dilihat pada gerakan yang menyeluruh saat anak melakukan aktivitasnya. Kesehatan jasmani anak diharapkan jiwa yang sehat pula, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Agar anak dapat tumbuh secara optimal juga diperlukan makanan yang bergizi seimbang, kesehatan yang prima, olahraga, dan lingkungan yang bersih.

c. Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005 : 76-78) bayi memiliki tugas perkembangan yang lebih sederhana dari orang dewasa. Tugas perkembangan tersebut semakin berkembang sejalan dengan bertambahnya usia. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan tugas perkembangan motorik anak sesuai dengan usianya yaitu :

1. 0-6 bulan

- a. Menunjukkan gerak reflex survival
- b. Tangan mencoba meraih benda didepannya
- c. Memegang mainan dan menggoyangkannya
- d. Memegang benda dengan dua tangan dan memasukkannya ke mulut

2. 7-12 bulan

- a. Mampu memegang dan menggerakkan objek
- b. Koordinasi mata dan tangan sudah baik
- c. Mampu duduk dilantai dengan baik
- d. Mulai merangkak untuk mengambil objek
- e. Mengambil dan melempar objek dan menyukai suara objek ketika jatuh
- f. Mulai bisa berjalan dengan dibantu
- g. Mulai berdiri sendiri
- h. Mulai berjalan sendiri

3. 1-2 tahun

- a. Mulai lancar berjalan, dan tidak mau berhenti berjalan
- b. Mengambil dan melempar benda-benda seperti bola
- c. Menarik dan membawa mainannya
- d. Menunjukkan keseimbangan badan
- e. Berlari
- f. Menendang bola

4. 2-5 tahun

- a. Mulai meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa
- b. Mulai bermain peran sendiri
- c. Mulai belajar melempar bola
- d. Menunjukkan koordinasi antar organ
- e. Bermain parallel
- f. Dapat berkomunikasi dengan baik

Menurut Samsudin (2008 : 15-16), proses perkembangan belajar motorik anak usia dini terjadi dalam 3 tahap, yaitu :

1. Tahap verbal kognitif

Tahap belajar motorik melalui uraian lisan atau menangkap penjelasan konsep tentang gerak yang akan dilakukan. Dalam tahap ini anak melakukan proses belajar diawali dengan aktif berfikir tentang gerak yang dipelajari. Anak yang belajar gerak berusaha mengetahui dan memahami gerakan dan informasi yang diberikan kepadanya. Informasi dapat dipahami anak, yang berbentuk penjelasan atau yang dapat dilihat anak secara langsung.

2. Tahap asosiatif

Tahap belajar anak menyesuaikan konsep kedalam bentuk gerakan dengan mempersesifkan konsep gerakan pada bentuk perilaku gerak yang dipelajarinya atau mencoba-coba gerakan dan memahami gerakan yang dilakukan. Dalam tahap ini anak dapat mempraktekkannya pada pelaksanaan gerakan akan menjadi efisien, lancer sesuai dengan keinginannya dan kesalahan gerakan akan semakin berkurang.

3. Tahap otomatisasi

Melakukan gerakan berulang-ulang untuk mendapat gerakan yang benar secara alamiah. Dalam tahap ini anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis karena anak mampu melakukan gerakan keterampilan tanpa terpengaruh walaupun pada saat melakukan gerakan itu anak harus memperhatikan hal lain selain gerakan yang dilakukannya. Pada gerakan ini anak melakukannya secara otomatis dengan benar dan spontan.

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa anak memberikan ransangan positif terhadap munculnya berbagai perkembangan motorik yang dapat berkembang dengan baik. Lingkungan juga berperan penting pada perkembangan anak terutama orang tua dan guru juga perlu memahami bagaimana cara menstimulasi tahap-tahap perkembangan dan menciptakan berbagai aktivitas bermain sederhana agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik.

3. Bermain dan Permainan Outdoor

a. Pengertian Bermain

Menurut Muthiah (2010 : 91), bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak.

Sedangkan menurut Hurlock (1978 : 320), bermain ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan untuk tekanan dari luar atau kewajiban.

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa mempergunakan alat atau menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi

anak, sebagai mana yang diungkapkan oleh Sudono (1995 : 1). Sedangkan menurut Montolalu (2009 : 12) bermain mempunyai arti yang sangat penting bagi anak. Dapat dikatakan bahwa setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain – main pada umumnya dalam keadaan sakit, jasmaniah ataupun rohani.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan pengertian bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan atas keinginan anak itu sendiri secara sukarela tanpa paksaan yang dapat menimbulkan kesenangan pada anak, dan kegiatan tersebut sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat menyehatkan secara jasmani dan rohani.

Pada hakikatnya anak selalu termotivasi untuk bermain. Artinya bermain secara alamiah memberi kepuasan pada anak. Melalui bermain bersama dalam kelompok atau sendiri tanpa orang lain, anak mengalami kesenangan yang lalu memberikan kepuasan baginya.

b. Permainan Outdoor

Menurut Asmawati (2011 : 44) bermain outdoor sangat menyenangkan dan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak – anak berkembang disemua bidang perkembangan sehingga menuntut orang dewasa berhati – hati dalam mengatur dan merancang lingkungan outdoor yang akan digunakan.

Beraneka macam jenis – jenis area dapat memperkaya lingkungan outdoor sebagai sarana pembelajaran. Area bermain outdoor dapat dilakukan diatas rumput terbuka atau di atas aspal dimana dapat di gunakan anak dalam bermain kelompok, menjalankan mainan atau berlari bebas, bak pasir dan bermain rumah – rumahan juga dapat dilakukan bersama. Dikelilingi alam yang natural anak – anak dapat mengopservasikan benda – benda dan mengumpulkan serta menyusunnya untuk diteliti.

Lingkungan outdoor tidak dibatasi dengan dinding maka bermain dan belajar dapat dilakukan secara bereksplorasi baik berkelompok maupun mandiri dengan memanfaatkan taman atau sarana umum lainnya yang terdekat dapat menambah pengalaman bermain outdoor pada anak – anak.

Menurut Asmawati (2011: 45 - 47) tujuan perkembangan fisik dalam pembelajaran outdoor, yaitu :

1. Mengembangkan motorik kasar (mendaki, bergelayut, melompat, loncat tali, dan berlari - lari).
2. Mengembangkan motorik halus (bermain dengan air dan pasir, menggambar, melukis, mengumpulkan benda – benda kecil).
3. Menambah koordinasi gerakan dengan mata dan tangan (menangkap, melempar, pekerjaan tukang kayu, menghias sisi jalan dengan kapur).
4. Mengatur keseimbangan (mendaki, berayun, meluncur, menggunakan balok untuk melatih keseimbangan, menggunakan alat pelontar, melompat – lompat, berjalan diatas permukaan yang berbeda).
5. Menambah kesadaran akan ruang dan tempat (berayun, mendaki, menurun, masuk, keluar, diatas dan dibawah).
6. Menunjukkan ketekunan dan ketahanan, bermain pada area mendaki, menancapkan ujung kuku pada pohon.

Dalam *creative curriculum*, lingkungan bermain outdoor adalah hal yang memerlukan perhatian yang sama dengan kegiatan di dalam kelas. Hal

ini berarti bahwa berbagai pengembangan dipelajari (sosial – emosional, kognitif, dan fisik) yang dimasukkan dalam kegiatan indoor juga masuk dalam kegiatan outdoor.

Menurut Agus (2008 : 54), karena ada banyak jenis permainan sederhana namun bersifat mendidik. Permainan – permainan tersebut relatif murah didapat, murah dan memiliki nilai edukatif tinggi. Sedangkan menurut Asmawati (2011 : 422 - 423) salah satu potensi anak yang perlu di kembangkan adalah menambah kekuatan tubuh, koordinasi tubuh, keseimbangan.

Potensi tersebut dapat dilatih dengan menggunakan perlengkapan yang ada di TK. Anak – anak juga mendapat kepercayaan diri dan belajar untuk berbagi dan bekerjasama. Tidak semua lembaga pendidikan (PAUD) anak usia dini memiliki sendiri area bermain outdoor dengan perlengkapan yang berdekatan dengan ruang kelas.

Sedangkan menurut Samsudin (2008 : 39) alat atau sumber belajar di luar ruangan atau kelas yang digunakan hendaknya memenuhi kebutuhan anak untuk memupuk perkembangan motorik, intelektual, sosial, dan emosional. Penempatan alat atau sumber belajar diluar kelas diatur sedemikian rupa dengan mempertimbangkan segi keamanan anak sehingga memberi kebebasan gerak kepada anak dalam bermain.

Dengan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pada permainan outdoor anak dapat mengenal berbagai alat permainan dan

melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh, cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil. Permainan sederhana yang mendidik anak dengan nilai edukasi dapat mengembangkan kekuatan tubuh, koordinasi tubuh, dan keseimbangan.

Aktivitas kegiatan di luar kelas atau outdoor dapat menunjang pertumbuhan jasmani, melatih kekuatan, keterampilan fisik dan dapat menyehatkan fisik anak serta dapat melatih perkembangan anak dengan baik.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan yang peneliti lakukan ini diantaranya adalah :

1. Windri Yeni (2011) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Sandal di TK Kartika 1-54”.
2. Yulina (2011) dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Melempar Gelang Kemenara di TK Aisyiyah 3 Duri”.

Adanya persamaan pada penelitian tersebut yaitu sama – sama meneliti tentang kemampuan motorik kasar anak melalui sebuah permainan, yang mana dengan hasil meningkatnya perkembangan fisik motorik anak pada permainan tersebut. Tetapi peneliti lebih memfokuskan pada motorik kasar berjalan, berlari,

melempar, dan melompat. Yang mana penelitian ini sama-sama menggambarkan perkembangan fisik motorik anak.

Dan dengan perbedaan pada penggunaan alat permainan pada penelitian yang pertama, peneliti lebih mengutamakan perkembangan motorik kasar berjalan dan melompat. Sedangkan pada penelitian ke dua, peneliti lebih mengutamakan perkembangan motorik kasar berlari dan melempar.

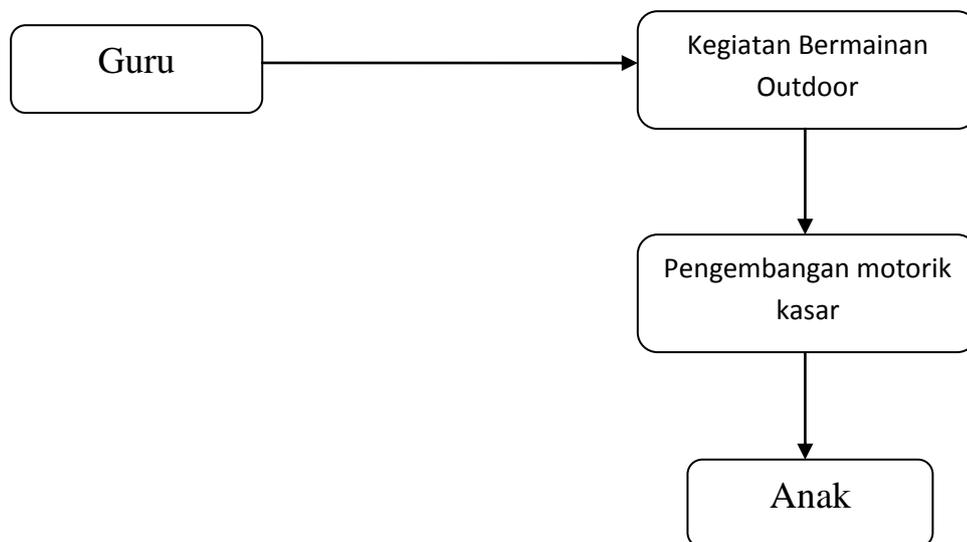
Hasilnya adalah penggunaan alat bermain dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, dan juga meningkatkan keberanian anak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebayanya pada saat anak melakukan proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian diatas sangat relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain *outdoor*.

C. Kerangka Konseptual

Banyak hal yang dilakukan di TK untuk mengembangkan aspek- aspek yang ada dalam diri anak. Salah satunya adalah aspek pengembangan fisik motorik terutama motorik kasar dengan cara bermain di luar kelas atau bermain outdoor. Dengan kegiatan tersebut, maka akan dapat mengembangkan kemampuan motorik anak secara tidak langsung. Dan dari sini hendaknya guru dapat menciptakan suasana bermain yang menyenangkan dan membuat anak mengembangkan imajinasinya melalui permainan tersebut.

Permainan yang sesuai dengan tahap penguasaan keterampilan motorik kasar dan bermain outdoor merupakan salah satu contoh kongkrit dalam mengajarkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Dengan bermain outdoor dapat mengembangkan motorik kasar anak sehingga perkembangan jasmani anak dapat berkembang dengan baik, tentu hal ini juga mendapat dorongan dari guru.



Bagan 1

Kerangka konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan analisis penelitian data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pemilihan jenis kegiatan bermain yang tepat oleh guru untuk pengembangan motorik kasar anak melalui bermain *outdoor* di Taman Kanak-kanak Al – Azhar 32 Padang khususnya di kelas B Marwa.

Strategi yang digunakan guru memilih jenis kegiatan yang akan diajarkan sesuai dengan perkembangan motorik kasar yang ada pada indikator pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Aplikasi metode yang digunakan guru untuk pengembangan motorik kasar anak pada kegiatan bermain *outdoor* khususnya di kelas B Marwa.

Metode merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan bermain, dimana yang dapat menentukan tingkat keberhasilan proses kegiatan bermain tersebut, oleh karena itu berbagai kegiatan bermain dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak yang dipakai seperti kelinci dan pohon, kucing dan tikus, ular naga, dan lain sebagainya. Selain itu guru juga menyiapkan metode yang cocok dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan secara teoritis maupun psikis, implikasinya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan model pembelajaran dan menjadi bahan pendukung bagi teori yang ada.

2. Secara praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi tambahan dan bahan rujukan dalam masa studi, dan melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan bermain *outdoor*.

b. Bagi guru

Melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu pendidikan dalam memahami kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain *outdoor* dan dapat diterapkan disekolah masing- masing.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bahwa pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain *outdoor* memiliki peranan terhadap kemampuan motorik kasar anak. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pedoman pembelajaran kegiatan bermain dengan pengembangan kemampuan motorik kasar anak. Untuk

itu diperlukan perencanaan yang baik bagi guru agar kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang dengan maksimal.

C. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi di atas maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru harus memberikan motivasi atau rangasangan kepada anak yang tidak mau atau kurang inisiatif dalam kegiatan bermain berlangsung.
2. Bagi sekolah, dalam mengembangkan pembelajaran khususnya kegiatan bermain outdoor sebaiknya sekolah memilih dan memuat perencanaan yang lebih baik untuk aktivitas terbuka dan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan.
3. Bagi peneliti, semoga dapat berguna menambah wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan perkembangan kemampuan motorik kasar anak

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati. 2011. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Agus, Zubir. 2008. *Mengenal Dunia Bermain Anak*. Jogjakarta: Banyu Media
- Elizar. 2005. *Pengelolaan Kelas di TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Montolalu. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Patmonodewo, Soemitri. 2003. *Pendidikan anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ramli, M. 2005. *Pendamping Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di TK*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sudono, Anggani. 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif) Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono. 2006. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sujiono, Yulianha, Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional